

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI EMAS MINGGU KE EMPAT BULAN JUNI 2020
22 S.D. 26 JUNI 2020.

Analisis Harga Emas Minggu Ke Empat Bulan Juni 2020

Wabah Covid-19 yang masif telah memicu harga emas bereskalasi tinggi. Maka, sepanjang pekan keempat Juni 2020, terlihat dalam *Chart*, harga emas masih terpantau mahal. Dampaknya, di Tanah Air, pada awal pekan, Senin (22/6), harga emas batangan PT Aneka Tambang Tbk. juga bergerak naik.

Tercatat pada perdagangan Senin (22/6), harga emas tetap membuat kejutan dengan mengalami rally. Metal berharga kuning ini terakhir diperdagangkan terangkat naik US\$11.80 per ons pada level US\$1,742.90.

Di sisi yang lain berjubel komentar yang suram dari pejabat Federal Reserve (the Fed) Amerika Serikat, memicu kenaikan permintaan *safe-haven* terhadap emas dengan Presiden Federal Reserve Eric Rosengren. Pejabat tersebut menyampaikan, bahwa gelombang kedua Covid-19 yang mungkin terjadi bisa memperpanjang penutupan dan mendisrupsi *rebound* ekonomi.

Data yang terlihat di Amerika Serikat bahwa belum selesai dalam menangani Covid-19 dengan indikasi masih meningkatnya angka kasus di Texas, California, Arizona dan Florida. Kekhawatiran bertambah di pasar dengan Apple Incorporation mengumumkan bahwa mereka akan menutup sebagian dari toko ritel di Florida, Arizona, North & South Caroline. Nomura Global

Merujuk laman *Markets Research* memperingatkan, gelombang kedua dari pandemik menjadi semakin nyata di sebagian negara bagian dari 5 negara bagian dengan GDP terbesar dan 5 negara bagian dengan pembukaan kembali ekonomi tercepat, termasuk Texas, Florida, Mississippi, Alaska, Montana, Tennessee dan Georgia. Naiknya kasus baru bisa melambatkan pemulihan ekonomi AS dan mendukung kenaikan harga emas.

Ketegangan AS dengan Cina tetap menjadi penggerak harga emas yang penting. Meningkatnya ketegangan akan memicu investor mencari *safe-haven assets*. Trump mengirimkan isyarat untuk memisahkan diri dari Cina secara total, sementara pejabat pemerintahan Trump mengulangi bahwa Beijing sedang menggenapi komitmennya di dalam kesepakatan perdagangan fase ke satu. Ketegangan Korea Utara dengan Korea Selatan juga bisa mendukung naik harga emas.

Namun demikian, kenaikan harga emas pada Senin pagi, tidak berlanjut pada transaksi Selasa (23/6). Pada hari kedua pekan keempat itu, harga emas naik pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Namun, aksi ambil untung (*profit taking*) yang memicu harga melemah tipis dari ketinggian dalam perdagangan di mana emas menyentuh ketinggian 5 minggu.

Permintaan *safe-haven* mengawali minggu perdagangan yang baru ditengah kekhawatiran akan kenaikan infeksi Covid-19 di seluruh dunia. Emas menunjukkan kekuatan yang mengesankan meskipun pasar saham berada pada *rebound* yang solid dari kerendahan musim semi. Kendati demikian, pada penutupan Selasa sore (23/6), harga emas berjangka terakhir kembali naik US\$5.50 per ons pada level US\$1,758.50. Sementara di Tanah Air, harga emas spot PT Antam di tawarkan beli pada Rp907.000,- per gram atau naik Rp 2000,-

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (24/6), harga emas masih berlanjut naik. Harga terdongkrak ke level tertinggi dalam hampir delapan tahun. Kenaikan itu dipicu karena permintaan untuk aset *safe haven* didorong oleh kekhawatiran atas lonjakan infeksi Covid-19 dan harapan langkah-langkah stimulus lebih banyak untuk memerangi pukulan ekonomi.

Kenaikan itu, bisa terlihat pada harga emas spot LLG yang naik 0,2% pada US\$1,769.76 per ons setelah menyentuh level US\$1,773, level tertinggi sejak Oktober 2012 di awal perdagangan Asia. Sementara harga emas berjangka AS bergerak naik 0,2% menjadi US\$1,785.80. Kekhawatiran akan kasus gelombang kedua khususnya di AS, dan juga di Amerika Latin mendorong kekhawatiran tentang pelemahan berkelanjutan dalam pemulihan ekonomi dan mendukung aset *safe haven* seperti emas.

Selanjutnya, pada Kamis (25/6), transaksi harga emas, masih terdongkrak. Kenaikan itu, dipicu setelah IMF memangkas lagi produk domestik bruto global, yang memicu kekhawatiran pelemahan ekonomi dan meningkatkan permintaan aset *safe haven*. Sehingga harga emas spot LLG bergerak naik sebesar 0,29% pada US\$1,765.99 per ons, setelah melonjak ke level tertinggi sejak Oktober 2012 dari US\$ 1,779.06 pada Rabu sebelumnya.

Sekadar catatan, IMF memangkas lagi perkiraan ekonominya pada Rabu (25/06) dan memperingatkan bahwa keuangan publik akan memburuk secara signifikan seiring upaya pemerintah global untuk mengatasi krisis Covid-19. IMF memperkirakan terjadi kontraksi 4,9% dalam produk domestik bruto global pada tahun 2020, lebih rendah dari penurunan 3% yang diperkirakan pada April 2020.



Hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (26/6), aksi profit taking telah menekan harga emas. Sehingga, harga emas menuju kenaikan mingguan ketiga berturut-turut di tengah kekhawatiran tentang meningkatnya kasus baru global dari Covid-19, kendati harga terlihat turun pada Jumat setelah dolar AS menguat dan kenaikan dalam ekuitas melawan permintaan *safe-haven*.

Sehingga tercatat, harga emas spot LLG melemah 0,10% di level US\$1,761.84 per ons. Emas telah meningkat lebih dari 1% sejauh pekan keempat ini, dengan harga mencapai tertinggi delapan tahun di US\$1,779.06 pada Rabu. Sementara harga emas berjangka di bursa AS bergerak naik 0,25% menjadi US\$1,775,00.

Di akhir pekan keempat ini, emas terlihat terkena aksi ambil untung setelah hampir mencapai \$ 1.780 akibat kekuatan dolar AS dan pasar saham. Sehingga kurs dolar AS telah mengurangi sebagian besar dari kerugian dalam pekan ini.